

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN
TB PARU PADA MANTAN PENDERITA TB PARU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DURIAN
KABUPATEN KUBU RAYA**



**WASIS SETYO BOWO
NIM 111109043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN
TB PARU PADA MANTAN PENDERITA TB PARU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI
DURIAN KABUPATEN KUBU RAYA**

TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA

WASIS SETYO BOWO

I11109043

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Agus Fitriangga, SKM. MKM
NIP. 197908262008121003

dr. Virhan Novianry, M.Biomed
NIP. 198211292008011002

PENGUJI I

PENGUJI II

dr. Saptiko, M.Med.PH
NIP. 196611131996031003

dr. Muhammad Asroruddin, SP.M
NIP. 198012312006041002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**

dr. Arif Wicaksono, M. Biomed.
NIP. 198310302008121002

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES TOWARDS TB TRANSMISSION PREVENTION BEHAVIOR OF FORMER TB PATIENTS IN PRIMARY HEALTH CENTER SUNGAI DURIAN KUBU RAYA

Wasis Setyo Bowo¹ Agus Fitriangga² Virhan Novianry³

Abstract

Background: National TB program states that community involvement in TB cases is very important. One of the components in society which can be involved is former TB patients. The involvement of former TB patient to change community behavior about TB can be done by providing knowledge about TB disease. **Objective:** To determine the relationship between knowledge level and attitudes towards TB transmission prevention behavior of former TB patients in primary health center Sungai Durian Kubu Raya. **Methodology:** This research method was analytics with cross sectional approach conducted with questionnaires to former pulmonary tuberculosis patients in primary health center Sungai Durian Kubu Raya. **Results:** There were 34 people who met the study criteria; 15 men and 19 women. Measured variables have a statistically significant relationship, measured by Fisher test. **Conclusion:** There is a relationship between the knowledge level and attitudes towards TB transmission prevention behavior of former TB patients in primary health center Sungai Durian Kubu Raya.

Keywords: Tuberculosis. Knowledge. Attitude. Behavior

-
1. Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan
 2. Community Medicine Department, Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan
 3. Biochemical and Molecular Biology Department, Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura Pontianak, West Kalimantan

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU PADA MANTAN PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN KUBU RAYA

Wasis Setyo Bowo¹ Agus Fitriangga² Virhan Novianry³

Intisari

Latar Belakang : Program TB nasional menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam upaya kasus TB sangatlah penting. Salah satu komponen masyarakat yang dapat dilibatkan adalah mantan penderita TB. Pelibatan mantan penderita TB untuk merubah perilaku masyarakat tentang TB dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai penyakit TB. **Tujuan** : Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penularan TB pada mantan penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. **Metode** : Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh mantan penderita TB paru di wilayah kerja puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. **Hasil** : Terdapat sebanyak 34 orang yang memenuhi kriteria penelitian yaitu 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Pada variable yang diukur mempunyai hubungan secara statistik yang diukur dengan uji Fisher. **Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru pada mantan penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya

Kata kunci : Tuberkulosis, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

-
- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
 - 2) Departemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
 - 3) Departemen Biokimia dan Biologi Molekular, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*)². World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 4 dunia untuk kasus TB paru BTA positif setelah India, Cina, dan Afrika Selatan³. Dengan jumlah penderita TB paru di Indonesia berjumlah 183.366 kasus BTA positif⁴.

Provinsi Kalimantan Barat termasuk provinsi yang belum dapat mencapai target *Case Detection Rate* (CDR) nasional. Hingga triwulan III tahun 2011, angka CDR Provinsi Kalimantan Barat hanya mencapai 51%, jauh dari angka target nasional⁴ dan jumlah penderita TB paru BTA positif di Kalimantan Barat pada tahun 2011 adalah 5.797 dan menempati urutan ke sebelas dari 33 provinsi di Indonesia⁸.

Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten dengan tingkat CDR menduduki peringkat ke 2 terendah setelah Kabupaten Kayong Utara (Dinkes Kalbar, 2012). Tingkat CDR di Kabupaten Kubu Raya tahun 2011 adalah 42% dari target 70%⁴. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kubu Raya tahun 2013, tingkat penemuan kasus baru tertinggi adalah di Puskesmas Sungai Durian sebanyak 59 orang (29,21%) TB paru baru dengan BTA positif dan data dari Puskesmas Sungai Durian, yang sudah dinyatakan sembuh dan mendapat pengobatan lengkap adalah 52 orang⁶.

Keterlibatan masyarakat dalam menemukan kasus TB sangatlah penting. Maka dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pemberian informasi yang memadai tentang penyakit TB dalam upaya pencegahan dan pengendalian TB paru. Mantan penderita TB adalah penderita TB Paru yang sudah dinyatakan sembuh. Sebagai orang yang pernah merasakan langsung bagaimana penyakit TB serta proses pengobatannya, diharapkan mantan penderita TB dapat menyampaikan pengalamannya tersebut kepada penderita TB lainnya^{8,7}.

Untuk meningkatkan pemberdayaan mantan penderita TB perlu diberikan pelatihan mengenai penyakit TB sehingga tujuan dari pelibatan

mantan penderita TB untuk merubah perilaku masyarakat dapat dicapai. Pelatihan yang diperlukan terkait dengan informasi menyeluruh mengenai penyakit TB paru termasuk gejala, faktor penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta dengan meningkatnya pengetahuan maka akan menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki¹⁶.

Penelitian mengenai pemberdayaan mantan penderita TB untuk meningkatkan penemuan kasus TB sudah pernah dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fitriangga dkk proporsi kunjungan suspek tb yang dirujuk mantan penderita TB di daerah intervensi 1,9 kali lebih besar dibanding dengan daerah kontrol⁷.

Kegiatan peningkatan penemuan kasus baru TB yang melibatkan mantan penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian belum pernah dilakukann. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mantan penderita TB terhadap cara pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memasukkan semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan ke dalam penelitian. Diperoleh jumlah responden sebanyak 34 orang. Responden pada penelitian ini ialah semua mantan penderita TB paru yang memenuhi kriteria pemilihan.

Kriteria pemilihan pada penelitian ini ialah warga yang tercatat sebagai mantan penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. Data mengenai responden berupa data primer dan diperoleh dengan cara pengisian kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda, pertanyaan langsung dan sifatnya tertutup.

Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis univariat dan bivariat. Teknik univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi dan persentase. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tempat Penelitian

Puskesmas Sungai Durian merupakan satu dari tiga puskesmas di wilayah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang memiliki luas wilayah kerja sekitar 315.587 Km², dengan tingkat kepadatan Penduduk sebesar 0,30/km². Jumlah penduduk pada tahun 2013 adalah sebesar 95,931 jiwa terdiri dari 14.505 kk dengan rata-rata 6,6 jiwa/kk.

Wilayah kerja Puskesmas mencakup delapan desa binaan, yaitu Desa Limbung, Arang Limbung, Teluk Kapuas, Kuala Dua, Tebang Kacang, Sungai Ambangah ditambah dua desa pemekaran pada tahun 2006 yaitu Desa Mekar Sari dan Desa Madu Sari. Delapan desa tersebut terdiri atas 29 dusun 64 RW dan 367 RT ditambah satu daerah relokasi di desa Tebang Kacang⁶.

Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian adalah:

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sungai Asam
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Parit Baru
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Rasau Jaya⁶

Hasil Analisis Variabel Univariat
Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Usia Responden	20	4	11,76
		21-30	7	20,59
		31-40	4	11,76
		41-50	9	26,47
		51-60	8	23,53
		> 60	2	5,88
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	44,12
		Perempuan	19	55,88
3.	Pendidikan	Tidak Sekolah	4	11,76
		Tamat SD	2	5,88
		SMP	5	14,71
		SMA	22	64,71
		D3/PT	1	2,94
4.	Pekerjaan	Peg. swasta	16	47,06
		Buruh	1	2,94
		Lain-lain	17	50

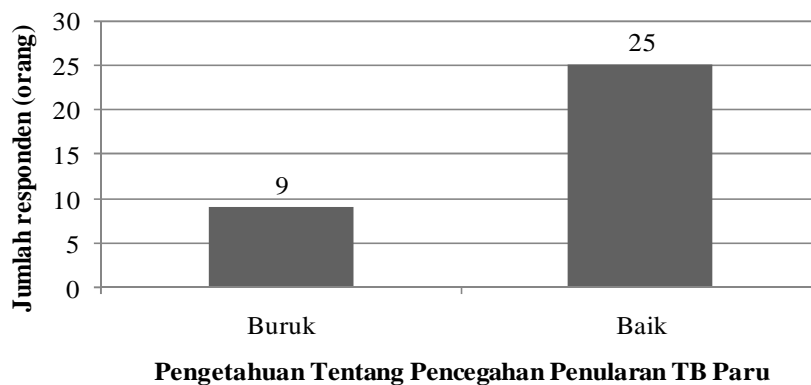
Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan table 4.1. terlihat bahwa responden penelitian paling banyak pada rentang usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 9 orang (26,47%) dan paling sedikit pada usia > 60 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,88%). Dari 34 responden pada penelitian ini, 15 orang (44,12%) berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang (55,88%) berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 4

orang (11,76%) tidak pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah, 2 orang (5,88%) dengan pendidikan terakhir SD, 5 orang (14,71%) dengan pendidikan terakhir SLTP, 22 orang (64,71%) dengan pendidikan terakhir SLTA, dan hanya 1 orang (2,94%) dengan pendidikan terakhir D3 atau Perguruan Tinggi.

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Penularan TB Paru

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB paru. Data selengkapnya disajikan dalam gambar 4.1 berikut ini:



Sumber: Data primer, 2015

Gambar 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan TB Paru

Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa 9 orang (26,47%) yang berpengetahuan kurang, dan 25 orang (73,53%) yang berpengetahuan baik. Kelompok pengetahuan responden tentang pencegahan penularan TB paru dalam penelitian ini dibagi berdasarkan kelompok persentase nilai yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner yang diisi responden. Responden dengan pengetahuan baik jika nilai pengetahuan yang didapat antara 60, sedangkan responden yang

memperoleh hasil jawaban dengan nilai < 60 dimasukan ke dalam kategori pengetahuan buruk.

Sikap Responden Terhadap Pencegahan Penularan TB Paru

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap pencegahan penularan TB paru disajikan dalam gambar 4.2 berikut ini:



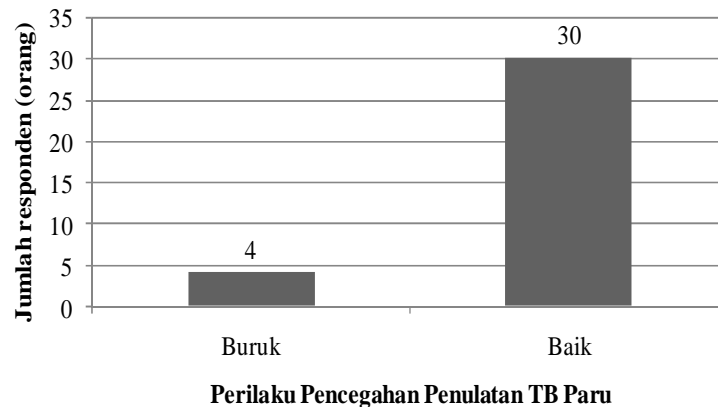
Sumber: Data primer, 2015

Gambar 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Pencegahan Penularan TB paru

Pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa 3 orang (8,82%) yang bersikap buruk dalam pencegahan penularan TB paru dan 31 orang (91,18%) yang bersikap baik dalam pencegahan penularan TB Paru. Kelompok sikap responden terhadap pencegahan penularan TB paru dalam penelitian ini dibagi berdasarkan kelompok persentase nilai yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner sikap yang diisi responden. Responden dengan sikap baik jika nilai sikap yang didapat 60. Responden dengan nilai buruk jika nilai sikap yang didapatkan < 60.

Perilaku Responden Dalam Pencegahan Penularan TB Paru

Distribusi responden berdasarkan perilaku dalam pencegahan penularan TB paru disajikan dalam gambar 4.3 berikut ini:



Sumber: Data primer, 2015

Gambar 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa 4 orang (11,76%) responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan penularan TB paru dan 30 orang (88,24%) dengan perilaku buruk dalam pencegahan penularan TB paru. Kelompok perilaku responden dalam pencegahan penularan TB paru dalam penelitian ini dibagi berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diisi responden. Perilaku baik jika nilai yang didapat 60 sedangkan responden yang memperoleh nilai < 60 dimasukkan ke dalam kategori perilaku buruk.

Hasil Analisis Variabel Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan TB Paru dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perilaku pencegahan penularan TB Paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan TB Paru Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Tingkat Pengetahuan	Perilaku		Jumlah	P Value (Fisher's Exact Test)
	Buruk F(EC)	Baik F(EC)		
Buruk	3 (1,1)	6 (7,9)	9	0,048
Baik	1 (2,9)	24 (22,1)	25	
Jumlah	4	30	34	

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.2 memiliki 2 sel (50%) yang nilai *expected*-nya kurang dari 5, sehingga tidak dapat diuji menggunakan uji *Chi Square*. Untuk itu maka uji yang dipakai adalah uji alternatif untuk tabel 2x2, yaitu uji Fisher. Nilai *P Value* menunjukkan angka 0,048. Oleh karena $P < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru.

Hubungan Sikap Terhadap Pencegahan Penularan TB Paru dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Hubungan antara sikap terhadap pencegahan penularan TB paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.3 Hubungan Sikap Terhadap Pencegahan Penularan TB Paru Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Sikap	Perilaku		Jumlah	<i>P Value</i> (Fisher's Exact <i>Test</i>)
	Buruk F(EC)	Baik F(EC)		
Buruk	2 (0,4)	1 (2,6)	3	0,031
Baik	2 (3,6)	29 (27,4)	31	
Jumlah	4	30	34	

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.3 memiliki 3 sel (75%) yang nilai *expected*-nya kurang dari 5, sehingga tidak dapat diuji menggunakan uji *Chi Square*. Untuk itu maka uji yang dipakai adalah uji alternatif untuk tabel 2x2, yaitu uji Fisher. Nilai *P Value* menunjukkan angka 0,031. Oleh karena $P < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna secara statistik antara sikap terhadap pencegahan penularan TB paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru.

Distribusi Responden Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan responden berjumlah 34 orang. Dari jumlah responden tersebut sebanyak 15 responden (44,12%) berjenis kelamin laki-laki dan 19 responden (55,88%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010)¹⁰ yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga, dimana persentase jumlah responden laki-laki yaitu 40% dan persentase jumlah responden perempuan yaitu 60%. Pada penelitian ini, berdasarkan tingkat

pendidikan sebanyak 22 orang (64,71%) responden dengan pendidikan terakhir SMA. 16 responden (47,06%) merupakan pekerja wiraswasta.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan TB Paru dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB paru. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB paru sebanyak 25 orang (73,53%). Responden yang memiliki pengetahuan buruk tentang pencegahan penularan TB paru sebanyak 9 orang (26,47%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010)¹⁰ yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (56%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB paru.

Notoatmojo (2007)¹³ mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Secara teori, pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tahapan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, penilaian kembali (Notoatmodjo, 2003)¹⁴. Seseorang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan jika mendapatkan informasi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemudahan akses untuk memperoleh informasi tentang pencegahan penularan TB paru sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB paru.

Sebanyak 73,53% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB paru. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan responden, dimana hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan pendidikan SMA. Seseorang dengan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga

dengan semakin banyak informasi yang diperolehnya maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Pada penelitian ini hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan TB Paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru tidak memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square karena terdapat lebih dari 20% sel dengan nilai *expected* < 5, sehingga dilakukan analisis dengan uji Fisher. Setelah dilakukan uji Fisher didapatkan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan TB Paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengetahuan oleh Notoatmodjo (2008) yang mengatakan bahwa secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik diharapkan akan mempunyai sikap yang baik pula, akhirnya dapat mencegah atau menanggulangi masalah penyakit tersebut.

Teori lain yang mendukung adalah teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Kate dan Barbara (1992) dikutip dari Notoatmodjo (2008) mendefinisikan pengetahuan sebagai suatu bangunan statik yang berisi fakta-fakta, dibangun secara bertahap, langkah demi langkah dan mencakup tentang ide bahwa pengetahuan merupakan sebuah cara pandang terhadap sesuatu, sebuah perspektif, yang belum tentu benar tetapi cukup baik, sampai ditemukan sesuatu yang cukup baik.

Hasil yang sama didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purnawaty (2011)¹⁸ pada penderita tuberkulosis paru dewasa muda di Balai Besar Kesehatan Paru masyarakat Surakarta menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku (*-value* 0.030) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru pada dewasa muda di BBKPM Surakarta (*-value* 0.003).

Hubungan Antara Sikap Terhadap Pencegahan Penularan TB Paru dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hampir semua responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan penularan TB paru. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki sikap baik terhadap pencegahan penularan TB paru sebanyak 31 orang (91,18%). Responden yang memiliki sikap buruk terhadap pencegahan penularan TB paru sebanyak 3 orang (8,88%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden (96%) memiliki sikap yang baik tentang pencegahan penularan TB paru.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2010)¹¹, fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sebanyak 91,18% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan penularan TB paru. Hal ini disebabkan karena faktor umur responden, dimana hasil penelitian didapatkan paling banyak responden dengan umur 41-50 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang telah mencapai kematangan dalam berpikir dan bertindak.

Pada penelitian ini hubungan antara sikap terhadap pencegahan penularan TB Paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru tidak memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square karena terdapat lebih dari 20% sel dengan nilai *expected* < 5, sehingga dilakukan analisis dengan uji Fisher. Setelah dilakukan uji Fisher didapatkan nilai signifikansi 0,031. Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan

bahwa terdapat hubungan bermakna secara statistik antara sikap terhadap pencegahan penularan TB Paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan teori sikap yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2008)¹² yang menyatakan sikap merupakan reaksi interval seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, agama serta faktor emosi dalam diri individu yang memegang peranan penting untuk terbentuknya sikap.

Teori lain yang mendukung penelitian diatas adalah teori sikap oleh Comb (1978) dikutip dari Notoatmodjo (2008)¹². menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka.

Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalmi (2008)¹⁷ didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan kejadian Tuberkulosis paru dimana nilai $p < 0,05$ dan *Odds Ratio* sebesar 0,129 artinya pada responden dengan perilaku sikap kurang baik beresiko terkena Tuberkulosis paru sebesar 0,129 kali bila dibandingkan dengan responden dengan perilaku sikap baik.

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Maitum, J (2010)⁹ menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, perilaku dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru di ruangan penyakit dalam RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebanyak 31 responden (91,18%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB paru dan sebanyak 3 responden (8,82%) memiliki pengetahuan buruk tentang pencegahan penularan TB paru. Terbanyak pada rentang umur 41-50 tahun. Sedangkan untuk sikap, sebanyak 30 responden (88,24%) bersikap baik terhadap pencegahan penularan TB paru dan sebanyak 4 responden (11,76%) bersikap buruk terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru. Kemudian terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya ($p=0,048$). Juga terdapat hubungan bermakna antara sikap terhadap pencegahan penularan TB paru dengan perilaku pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya ($p=0,031$).

Saran

Meningkatkan kerja sama pengambil keputusan lintas sektoral antara pemerintah daerah Kecamatan Sui Raya dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dan masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit TB di wilayah kerja Puskesmas Sui Durian. Menginisiasi terbentuknya perkumpulan mantan penderita TB dalam upaya peningkatan penemuan kasus TB berbasis pemberdayaan masyarakat. Meningkatkan program edukasi mengenai pencegahan penyakit TB kepada masyarakat terutama mantan penderita TB. Mengembangkan desain penelitian yang lebih komprehensif misalnya penelitian dengan

pendekatan kualitatif untuk menilai efektifitas program penanggulangan TB paru di Kabupaten Kubu Raya.

Daftar Pustaka

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. Profil Kesehatan Kubu Raya tahun 2013. Dinkes Kabupaten Kubu Raya, Kubu Raya. 2014
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan., Jakarta. Depkes, 2009
3. Dewi, Agustina. Hubungan Tingkat Kepositifan BTA dalam Sputum Dengan Gejala Klinis TB Paru BTA (+) Di RSUD Raden Mattaher. Universitas Jambi. Jambi. 2013
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012. Dinkes Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak. 2012
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, Profil Kesehatan Kubu Raya tahun 2012, Dinkes Kabupaten Kubu Raya, Kubu Raya, 2012
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. Profil Kesehatan Kubu Raya tahun 2013. Dinkes Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya. 2013
7. Fitriangga, Agus, Nasib. Muhammad *et al.* Pemberdayaan Mantan Pasien TB dalam peningkatan Penemuan Suspek TB di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Jurnal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Edisi 4 Desember 2014. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2014
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Terobosan menuju akses universal Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2010-2014. Kemenkes RI. Jakarta. 2011
9. Maitum, J. *Proposal hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga dengan pencegahan penularan tbc paru penelitian cross sectional di ruang penyakit dalam rsud dr. Sam Ratulangi Tondano.* 2010

10. Nugroho, Ferry Andreas & Erwin Puji Astuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga. *Jurnal STIKES RS. Baptis*. Volume 3 Edisi 1. Juli 2010, 2010
11. Notatmodjo, Soekijo. Ilmu perilaku kesehatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010
12. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2008
13. Notoadmodjo, Soekijo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2007.
14. Notoatmodjo, Soekidjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2003
15. Puskesmas Sungai Durian. Data pasien TB paru Puskesmas Sungai Durian 2013. 2013
16. Wulandari, Leny. Peran Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencarian Pengobatan Penderita Suspek TB Paru Di Indonesia (Analisa Data Survey Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tuberkulosis Tahun 2010. Universitas Indonesia. Depok. 2012
17. Zalmi. Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Universitas Indonesia. 2008
18. Purnawaty, Y. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tb pada penderita tuberkulosis paru dewasa muda di bbkpm surakarta (naskah publikasi). 2011